

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling melengkapi mengiringi perjalanan waktu kehidupan manusia. Manusia berkembang dan mengalami perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun dalam segi psikologis. Untuk mengembangkan dirinya maka manusia memerlukan lingkungan dan pengetahuan untuk membentuk diri menjadi lebih baik. Perkembangan kognitif maupun fisik untuk psikologi anak usia sekolah dasar, Menurut Piaget anak pada usia (7-11 tahun) berada dalam tahap operasional konkret yaitu dimana anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual), oleh karena itu tumbuh kembang di masa ini sangat perlu menjadi perhatian. Marliani, Rosleny (2016:93)

Pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari agama, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan manusia dan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati karena agama sendiri menyatu dalam Fitrah penciptaan manusia. Selain itu, dalam pandangan filsafat Ketuhanan (Theologie), manusia juga disebut homo divians yaitu makhluk yang berke-Tuhan-an, berarti bahwa manusia sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan kepada Tuhan atau hal-hal gaib yang menggetarkan hatinya atau hal-hal gaib yang mempunyai daya tarik kepadanya . (Farid Hasyim, 2010:55)

Pendapat tersebut sejalan dengan teori bahwa manusia memiliki fitrah beragama (dalam hal ini agama Islam) untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama sekaligus menjadikan agama sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Akan tetapi, kualitas atau arah perkembangan fitrah ini dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan surah Al A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan),

Tafsir Al-A'raf Ayat 172 (versi Jalalain) menjelaskan (Dan) ingatlah (ketika) sewaktu (Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka) menjadi badal isytilal dari lafal sebelumnya dengan mengulangi huruf jar (yaitu anak cucu mereka) maksudnya Dia mengeluarkan sebagian mereka dari tulang sulbi sebagian lainnya yang berasal dari sulbi Nabi Adam secara turun-temurun, sebagaimana sekarang mereka beranak-pinak mirip dengan jagung di daerah Nu'man sewaktu hari Arafah/musim jagung. Allah menetapkan kepada mereka bukti-bukti yang menunjukkan ketuhanan-Nya serta Dia memberinya akal (dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka) seraya berfirman, (Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, Betul.) Engkau adalah Tuhan kami (kami menjadi saksi.) yang demikian itu. Kesaksian itu supaya (tidak) jangan (kamu mengatakan) dengan memakai ya dan ta pada

dua tempat, yakni orang-orang kafir (di hari kiamat kelak, Sesungguhnya kami terhadap hal-hal ini) yakni keesaan Tuhan (adalah orang-orang yang lalai.) kami tidak mengetahuinya.

Pada ayat ini Allah menjelaskan kepada umat manusia mengenai keesaan-Nya melalui bukti-bukti yang terdapat di alam raya, setelah sebelumnya dijelaskan melalui perantaraan para rasul dan kitab-kitab suci-Nya. Allah berfirman, Ingatkanlah manusia, wahai Nabi, saat Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi-sulbi anak-anak Adam, keturunannya yang melahirkan generasi-generasi selanjutnya. Kemudian Dia memberi mereka bukti-bukti ketuhanan melalui alam raya ciptaan-Nya, sehingga dengan adanya bukti-bukti itu—secara fitrah akal dan hati nurani mereka mengetahui dan mengakui kemahaesaan Tuhan. Karena begitu banyak dan jelasnya bukti-bukti keesaan Tuhan di alam raya ini, seakan-akan mereka dihadapi oleh satu pertanyaan yang tak dapat dibantah, ‘Bukankah Aku Tuhan kalian?’ Mereka menjawab, ‘Betul, Engkau adalah Tuhan yang diri kami sendiri mempersaksikan-Mu. ‘ Dengan demikian, pengetahuan mereka akan bukti-bukti tersebut menjadi suatu bentuk penegasan dan, dalam waktu yang sama, pengakuan akan kemahaesaan Tuhan. Hal itu kami lakukan agar di hari kiamat nanti mereka tak lagi beralasan dengan mengatakan, ‘Sesungguhnya kami tidak tahu apa-apa mengenai keesaan Tuhan ini.

Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Akan tetapi, kualitas atau arah perkembangan

fitriah ini dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ شُعَيْبٍ قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مُتَوَيٍّْ وَإِنْ كَانَ لُغَيْبَةً، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، يُدْعَى أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذْ اسْتَهَلَّ صَارِحًا صَلَّى عَلَيْهِ، وَلَا يُصَلِّي عَلَى مَنْ لَا يَسْتَهْلُ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَمِعَ، فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةَ بِجَمْعَاءَ، هَلْ تَخْشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا) الْآيَةَ (الروم:30) (رواه البخارى)

“Dari Syu’aib dia berkata, Ibnu Syihab berkata: Bahwa setiap anak meninggal dunia disholati meskipun hasil zina, hal itu karena ia dilahirkan dalam *fitriah* Islam. Kedua orang tuanya mengaku beragama Islam atau bapaknya saja meskipun ibunya memeluk selain agama Islam. Apabila ia lahir dengan mengeluarkan suara maka ia disholati. Adapun bila tidak mengeluarkan suara, maka tidak disholati. Sebab ia dianggap sebagai janin gugur. Karena sesungguhnya Abu Hurairah Ra menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda : Tidak ada seorang anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan *fitriah*, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana hewan menghasilkan hewan yang sempurna. Apakah kalian mendapatkan adanya kekurangan (cacat)? Kemudian Abu Hurairah Ra berkata: Fitrah yang Allah telah menciptakan manusia menurut fitrah itu” (QS. Ar-Rum: 30). (HR: Bukhari).

(Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari Juz III* hal.219)

Keberagamaan sangat penting dimiliki setiap individu peserta didik karena merupakan sebuah bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang nantinya akan berimbas pada perilaku serta kesehariannya. Bisa dikatakan bahwa Keberagamaan itu merupakan suatu bentuk penghayatan yang dilanjutkan dengan bentuk aplikatif dari norma-norma serta nilai-nilai yang terdapat dalam agama.

Nur Azizah dalam Jurnal Psikologi yang berjudul *Perilaku Moral dan Keberagamaan Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, Upaya membentuk Keberagamaan yang baik perlu adanya komitmen beragama yang

kuat. Komitmen beragama ini ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keberagaman yang ada di sekolah. Melalui pembiasaan inilah secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keberagaman peserta didik. Keberagaman peserta didik nantinya akan berimbas pada kehidupan sehari-hari karena individu dengan keberagaman tinggi memiliki perilaku keseharian yang baik. Dalam mewujudkan kualitas keberagaman, sebagai seorang muslim peserta didik diharapkan dapat melaksanakan rutinitas keberagaman yang baik di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik di sekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat maupun wajib di sekolah.

MI Ma'arif Candirejo adalah salah satu-satunya sekolah tingkat dasar yang berbasis keislaman di desa Candirejo yang jumlah siswanya semakin tahun semakin bertambah. Hal ini menjadi daya tarik bagi orangtua untuk memasukkan ke madrasah ini karena selain memberikan ilmu pengetahuan umum juga pengetahuan agama serta pembiasaan keberagaman yang harapannya dapat berdampak pada pembentukan kepribadian islami. Namun, dalam hal perkembangan keberagaman, MI Ma'arif Candirejo belum dapat mengembangkan secara optimal sebagaimana harapan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah ini. Hal ini dapat dilihat dari observasi sementara siswa kelas VI yang hampir menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah ini dari 26 siswa ,yang menjalankan sholat lima waktu hanya 8 siswa yang menjalankan dengan rutin. Pengamatan pada siswa di

tahun pelajaran yang lalu saat ujian praktik sholat ternyata ada sebagian anak yang tidak dapat menjalankan sholat dengan benar dari segi bacaan dan gerakannya. Peneliti memilih siswa kelas VI sebagai obyek penelitian karena usia matang di Madrasah yaitu saat siswa. Sesuai perkembangan keberagamaan, siswa usia 11-12 tahun itu hendaknya dapat menjalankan sholat dengan benar dan memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu serta ibadah lainnya. Maka dari itu diperlukan perhatian dalam memantau perkembangan keberagamaan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena pada masa itu adalah masa pembentukan karakter yang dapat mewujudkan pribadi yang agamis.

Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode field research (penelitian lapangan) untuk memperoleh keterangan objektif tentang perkembangan keberagamaan siswa di MI Maa'arif Candirejo. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada awal Semester II pada tahun pelajaran 2018/2019

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perkembangan keberagamaan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo?
2. Apa faktor – faktor pendukung dan penghambat perkembangan keberagamaan siswa di MI Ma'arif Candirejo ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perkembangan keberagaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo
2. Memahami faktor – faktor pendukung dan penghambat perkembangan keberagaman pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki setidaknya dua manfaat yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis;

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat dalam memahami perkembangan keberagaman siswa agar dapat meningkatkan kualitas keberagaman yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas keagamaan siswa

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti khususnya dalam bidang perkembangan keberagaman siswa.

##### b. Bagi Sekolah

Kepada Lembaga MI Ma'arif Candirejo hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, guru, kepala sekolah, berkaitan dengan perkembangan keberagaman peserta didik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas keberagaman siswa MI Ma'arif Candirejo

c. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT..
- 3) Siswa mampu bersikap berjiwa besar dalam menghadapi suatu masalah.

d. Bagi Guru

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keberagaman siswa dalam membentuk karakter siswa yang religius.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan keberagaman peserta didik.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan) dan pendekatan fenomenologi yaitu dengan melihat fenomena yang ada di madrasah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Candirejo ,salah satu madrasah di Kecamatan Tuntang yang bergabung dengan lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama. Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Candirejo adalah satu-satunya sekolah dasar berbasic islami sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan di sekolah tersebut dengan alasan agar anaknya mendapatkan bimbingan keagamaan yang optimal.



## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian dibuat sebagai rancangan, format, pedoman, aturan main atau acuan dalam penelitian. (Burhan Bungin Jakarta 2005:85). Jadi Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menyusun dan menyelesaikan penelitian.

Tahapan *pertama* peneliti melakukan tahapan pra observasi dalam rangka mengetahui kondisi awal madrasah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga tahapan berikutnya dapat dipastikan untuk dilaksanakan pada sebuah lembaga yang akan diteliti, dalam hal ini adalah Madrasah Ibtidayah Ma'arif Candirejo. Pada tahapan pra observasi ini adalah mengadakan komunikasi dengan kepala madrasah.

Tahap *kedua* pada penelitian ini adalah membuat instrumen penelitian dengan didasarkan pada landasan teori. Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis (Sugiono 2007:54). Teori ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun instrumen sehingga kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dapat fokus pada rumusan masalah. Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, angket untuk pedoman wawancara atau observasi. (Sugiono 2007: 17)

Ketiga adalah tahap pengumpulan data. Setelah menyusun instrumen tahap berikutnya adalah pengumpulan data dari lokasi penelitian. Menyusun

instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting (Suharsimi Arikunto 2006: 222). Semakin lengkap dan akurat data yang diperoleh maka hasil penelitian akan lebih sempurna dan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, pada tahapan ini adalah melakukan reduksi data. reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung (Sugiyono 2007:15). Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

### **3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat diperlukan berkaitan dengan pembatasan permasalahan sehingga hasil dari penelitian dapat diperoleh secara maksimal dan memudahkan untuk dianalisis setelah semua data terkumpul. Perhatian peneliti dalam mengamati perkembangan keberagaman siswa melalui pembiasaan setiap hari sebelum pembelajaran dan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Pada penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana perkembangan keberagaman siswa di MI Ma'arif Candirejo (2) Apa faktor pendorong dan

penghambat perkembangan keberagaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo

#### **4. Data dan Sumber data Penelitian**

Tujuan pertama dari data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan obyek yang dikaji di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Maa'rif Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berkaitan perkembangan keberagaman siswa melalui kegiatan di sekolah

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), Pada hal ini data primer adalah data yang diperoleh dari observasi kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo, wawancara peneliti dengan nara sumber serta angket terbuka yang diisi oleh para peserta didik terkait dengan perkembangan keberagaman siswa

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah data pendukung yang bersumber dari buku-buku referensi, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Data sekunder lainnya yang dapat mendukung penelitian ini adalah catatan dokumentasi berupa dokumen-dokumen penting madrasah dan guru sebagai pendukung penelitian melalui dokumentasi pembelajaran, berkas atau arsip yang mendukung dalam penelitian ini baik lisan maupun tulis.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai.. Peneliti menggunakan Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 330).

Peneliti mengamati keberagaman siswa dalam keseharian baik dalam tingkah laku dengan teman, guru, ataupun dalam menjalani ibadah dan mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket atau Kuesioner.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini menggunakan Angket terbuka.

Angket tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberagaman peserta didik tentang fenomena social, dimana angket tersebut berisi pernyataan mengenai tingkat religiusitas yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan jawaban dari pertanyaan yang disajikan. Berikut adalah acuan untuk mengamati keberagaman siswa

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
keyakinan	Meyakini bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam
	Meyakini adanya Malaikat Allah
	Meyakini nabi dan rosul utusan Allah
	Meyakini hari kiamat ,qodho dan Qodar
Praktik ibadah	Menjalankan sholat fardhu 5waktu
	Menjalankan puasa ramadhan
	Melaksanakan puasa sunah
	Memberikan infaq/sodaqoh
pengetahuan	Dapat membaca Al Qur'an
	Mengetahui hukum-hukum dalam islam
pengalaman	Membaca doa setiap melakukan aktivitas
	Berdzikir setelah sholat
Akhlak/pengamalan	Berbakti pada orang tua
	Bersikap sopan pada guru
	Menyayangi teman dan suka menolong

Tabel Indikator Pengamatan berdasar 5 dimensi keberagamaan

Data-data yang didapat dari angket selanjutnya akan dideskripsikan dalam bab selanjutnya

## 2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan catatan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, guru, peserta didik, serta kondisi kegiatan keagamaan dan pembiasaan keseharian para peserta didik khususnya di MI Ma'arif Candirejo. Pada Penelitian ini, peneliti akan focus mengamati perkembangan keberagaman siswa kegiatan di sekolah berhubungan dengan aktivitas keagamaan seperti sholat berjama'ah, tahlil, mujahadah, dan pembiasaan yang meliputi membaca asmaul husna dan surat-surat pendek dalam juz amma.

## 3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Metode ini dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guidelines (panduan wawancara). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya-upaya apa saja untuk meningkatkan Keberagaman peserta didik di MI Ma'arif Candirejo. Selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai religiusitas peserta didik di MI Ma'arif Candirejo.

Adapun informan dalam wawancara antara lain:

- Siti Asiyah S, Ag selaku kepala sekolah di MI Ma'arif Candirejo. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006. Sejak dipimpin oleh beliau, siswa di sekolah ini jumlahnya semakin meningkat dan memperoleh kejuaraan dalam berbagai lomba. Kepala Madrasah sekarang masih menempuh pendidikan S2 Tarbiyah PGMI
- Drs Siti Nurkhasanah selaku guru kelas VI , adalah guru senior di sekolah ini. Beliau lulusan S1 dan mengajar sejak tahun 1994. Karena kemampuan dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas maka sudah hampir 10 tahun mendapat kepercayaan untuk memegang kelas VI.
- Masykur Fateh sebagai guru agama. Beliau mempunyai keahlian dalam keagamaan karena lulusan dari pesantren dan di sekolah ini mendapat kepercayaan untuk mengampu mapel PAI dan sebagai pemandu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah

## 6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007: 230). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan

apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Soegiono 2011:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, menggunakan bahan referensi dan member check (Soegiono: 372)

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.



Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (soegiono 2010: 372).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya .

Teknik Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen –dokumen yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keberagaman siswa Mi Ma'arif candirejo beserta faktor pendorong dan penghambatnya

d. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi sekolah, data- data yang ada di sekolah

e. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*

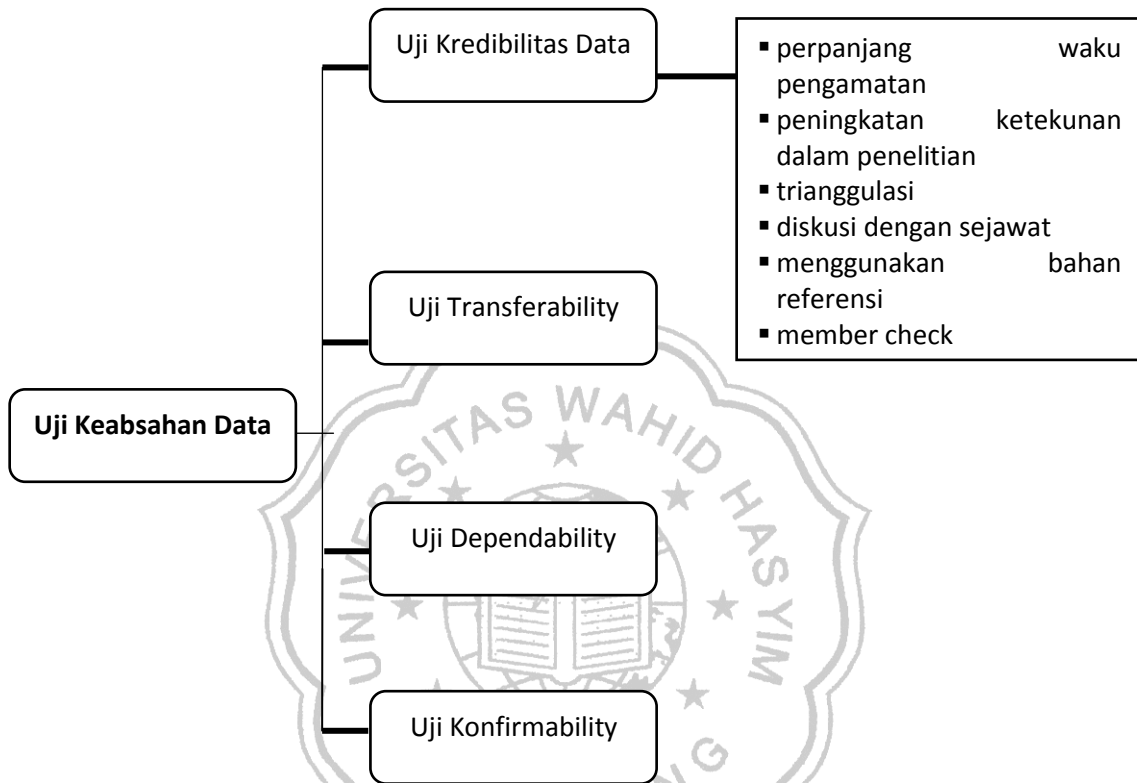
Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa *percobaan* yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi

sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan

Secara detail, tehnik keabsahan data dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 1. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif  
(Sumber Soegiono 2010:367)

## 7. Teknik Analisis Data

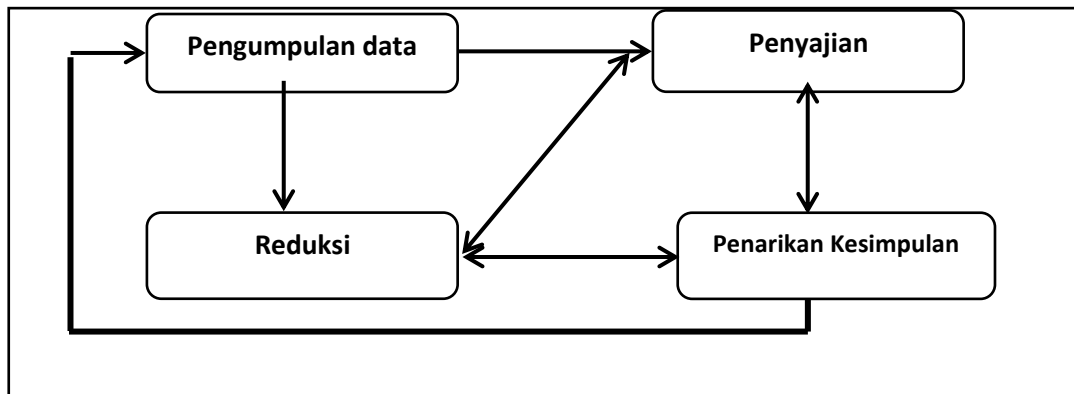
Analisis data tidak lain adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh pemahamannya sendiri, melalui semua itu dan mengungkapkan atau menyajikan data yang telah ditemukan. (Moleong 2002: 280) Analisis data adalah proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni pengerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diikuti dengan pengerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan data. (Moleong 2002:60) langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari teorisasi, analisis induktif, analisis tipologis dan anumerasi. Oleh karenanya Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya.

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat atau paragraf, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan menganalisis data maka penulis akan menemukan makna yang kemudian dapat disimpulkan. Analisis dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif atau penjabaran oleh penulis

Menurut Milles dan Huberman dalam (Soegiono 2010: 338), analisis deskriptif dilaksanakan melalui alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Alur kegiatan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Model Teknik Analisis Data (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Soegiono 2010: 338). Fenomena ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, ada data yang sangat penting, kurang penting bahkan ada data yang dianggap tidak penting dan tidak terpakai.

Mereduksi data perlu berpedoman pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang secara terus-menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan/ penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini dimungkinkan peneliti kembali ke lapangan

## **F. Sistematika Pembahasan Tesis**

Guna mendapatkan gambaran yang mudah dalam memahami pembahasan tesis dan dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan.**

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan tesis



## **BAB II Kajian Pustaka**

Studi Perkembangan keberagamaan siswa Di Lembaga Pendidikan Islam terdiri dari sub bab utama, *pertama*: Kajian riset terdahulu yang berisi kajian dari penelitian sebelumnya berupa tesis . *Kedua*: *Kerangka teori* yang berisi kajian teori meliputi Hakikat Perkembangan, perkembangan pada masa kanak-kanak, religiusitas/keberagamaan, perkembangan keberagamaan anak dan dimensi keberagamaan. *Ketiga* adalah kerangka berpikir, yang berisi gambaran tentang alur pikir penelitian yang disusun secara sistematis yang memaparkan permasalahan, teknik penyelesaian dan hasil akhir yang diharapkan.

## **Bab III Paparan Data Dan Temuan**

Perkembangan keberagamaan siswa melalui kegiatan ,pembiasaan dan pembelajaran Pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab utama, antara lain: *pertama*, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi latar belakang pendirian madrasah, visi dan misi serta tujuan berdirinya madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan tenaga pedidik, keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik serta keadaan pembelajaran di madrasah. *Kedua* hasil penelitian perkembangan keberagamaan siswa , faktor pendorong dan penghambat perkembangan keberagamaan siswa yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi

#### **BAB IV Pembahasan, Analisis Perkembangan Keberagamaan dan Faktor pendorong serta penghambat perkembangan keberagamaan**

Bab keempat ini adalah mengenai analisis data yang sudah terkumpul kemudian di diskripsikan menggunakan teori yang digunakan. Hal ini tentang perkembangan perkembangan keberagamaan siswa serta faktor penghambat dan pendorong perkembangan keberagamaan siswa Analisis tentang pendidikan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Candirejo terkait secara psikologis usia siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar usia yang masih tergolong mudah untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas keagamaan siswa

#### **BAB V PENUTUP.**

Bab ini merupakan pembahasan akhir peneliti, yang akan memberikan beberapa simpulan akhir dari hasil penelitian serta saran-saran

